

Penguatan Kompetensi Pegawai Klinik Suherman dalam Perawatan Jenazah Sesuai Standar Keislaman

Strengthening the Competence of Suherman Clinic Employees in Handling and Caring for Corpses in Accordance with Islamic Standards

Siti Nursyamsiyah¹, Dhian Wahana Putra², Bahar Agus Setiawan³, Hairul Huda^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jember *penulis korespondensi

Email: ¹sitinursyamsiyah@unmuahjember.ac.id, ²dhianwahana@unmuahjember.ac.id,
³baharagus@unmuahjember.ac.id, ⁴hairulhuda@unmuahjember.ac.id

Abstract, Mortuary care skills are essential knowledge that everyone must learn, regardless of age or gender. Mortuary care is a religious obligation (*fardhu kifayah*) that must be fulfilled by Muslims. Many participants lack a thorough understanding of mortuary care, particularly bathing the body, both theoretically and practically. Therefore, this community service is crucial, considering that they are all nurses serving the community. Within the community, mortuary care must comply with Islamic law, including bathing, shrouding, praying, and burying. Suherman Clinic staff are at the forefront of providing healthcare services and are often the first to encounter corpses at the clinic. However, based on the results of interviews with the heads of departments, it was conveyed that some of them did not fully understand the care of corpses according to sharia, so that it could potentially impact on procedural errors and services. Therefore, a systematic and implementable study program for corpse care is needed. The method of implementing this service is carried out through four stages: initial observation, implementation of corpse care socialization for all Suherman clinic employees and evaluation. The results of this service activity are an increase in understanding of Suherman clinic employees not only in the theoretical aspects but also the ability to practice proper corpse care starting from bathing, shrouding, praying and burying. They are even able to answer the challenges that occur when facing corpse care. Therefore, it can be said that Suherman clinic employees are able to provide holistic services.

Keywords: Strengthening, Competence, Care, Corpse, Islam

Abstrak, Keterampilan perawatan jenazah merupakan pengetahuan penting yang wajib dipelajari oleh semua orang. Tidak pandang laki-laki dan perempuan, tua atau muda. Karena perawatan jenazah merupakan fardhu kifayah yang harus dipenuhi oleh umat muslim. Banyak peserta belum memahami betul terkait dengan perawatan jenazah khususnya dalam memandikan jenazah baik pada aspek teoritis maupun praktis. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini penting sekali dilakukan mengingat mereka semua adalah sebagai perawat yang akan mengabdi di masyarakat. Dalam konteks di masyarakat perawatan jenazah harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik dalam proses memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Pegawai klinik Suherman sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan seringkali menjadi pihak pertama yang berhadapan langsung dengan jenazah di klinik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian disampaikan bahwa sebagian mereka belum memahami betul terkait dengan perawatan jenazah sesuai dengan syariat, sehingga berpotensi akan berdampak pada kesalahan prosedur dan pelayanan. Maka dari itu diperlukan program kajian perawatan jenazah secara sistematis dan implementatif. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu observasi awal, pelaksanaan sosialisasi perawatan jenazaah pada semua pegawai klinik Suherman dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman pegawai klinik Suherman bukan hanya pada aspek teoritis namun mampu mempraktikkan perawatan jenazah dengan baik mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Bahkan mereka mampu menjawab tantangan yang terjadi yang dihadapi pada saat perawatan jenazah. Sehingga dapat dikatakan pegawai klinik Suherman dapat memberikan pelayanan secara holistik.

Kata Kunci: Penguatan, Kompetensi, Perawatan, Jenazah, Keislaman

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti akan menghadapi kematian. Kematian merupakan kepastian yang akan dihadapi oleh setiap orang yang tidak bisa menolak takdir Allah (Suara Muhammadiyah, 2025) sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran 185:

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۚ وَمَا تُوفَّونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ رُحْزَخَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْغُرْفُرُ﴾

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya”.

Berdasarkan ayat tersebut, setiap muslim dan muslimah wajib memahami perawatan jenazah. Karena merupakan salah satu faktor fundamental yang melakat dalam ajaran Islam. Perawatan jenazah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual keagamaan, tetapi juga menyangkut nilai-nilai sosial, moral dan kemanusiaan. Kepedulian dalam perawatan jenazah, mulai memandikan, mengkafani, melakukan shalat jenazah dan mengantarkan sampai kubur merupakan perintah agama kepada umat muslim sebagai kelompok masyarakat (Hatta, 2022; Maimunah, 2019). Perawatan jenazah merupakan *fardhu kifayah* (Burhanuddin et al., 2024), jika sudah ada orang yang melukannya maka *fardhu kifayah* sudah terpenuhi. Namun dalam Islam menganjurkan dalam perawatan jenazah hendaknya sebanyak mungkin. Selain itu perawatan jenazah berkaitan erat dengan pemenuhan hak muslim terhadap muslim lainnya (Istianah & Safitri, 2019). Belajar perawatan jenazah merupakan suatu ilmu dan bagian dari *fardhu kifayah* (Ulfa H. & Munir, n.d.). Maka berdosalah sekelompok muslim jika dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu yang memahami secara betul dalam perawatan jenazah (Aminah, 2020). Dalam hadist Nabi disebutkan bagi sebagian muslim mau melakukan perawatan jenazah dengan ikhlas dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

﴿مَنْ عَسَلَ مُسْلِمًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً، وَمَنْ حَفَرَ لَهُ فَاجْنَهُ أَجْرَى عَلَيْهِ كَاجْرٍ مَسْكِنٍ أَسْكَنَهُ إِيَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كَفَّنَهُ كَسَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ﴾

Artinya: “Barangsiapa memandikan mayit lalu menyembunyikan aib-aibnya, Allah akan mengampuninya dengan empat puluh kali ampunan. Dan barangsiapa menggali (kubur) untuknya maka akan diberikan pahala baginya seperti pahala orang yang memberikan tempat tinggal hingga hari kiamat. Dan barangsiapa mengkafani mayit, Allah akan mengkafaninya dengan sutra halus dan bludru dari surga di hari kiamat nanti.”

Berdasarkan hadist tersebut dijelaskan, bahwa sebagian muslim yang mau melakukan perawatan jenazah dan memenuhi dua syarat yang ditentukan yaitu: menutup aib jenazah dan melukannya dengan ikhlas karena Allah maka pahala besar akan diperoleh bagi yang mau melukannya (Aminah, 2020). Adapun manfaat mengurus jenazah sebagai berikut: a) memperoleh pahala; b) meringankan beban bagi keluarga yang ditinggalkan; c) mempererat tali silaturrahmi; dan d) menumbuhkan rasa empati (Makassar, 2025).

Dalam ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk selalu ingat akan kematian, dianjurkan juga untuk mengunjungi saudara yang sakit, menghibur dan juga dianjurkan mendoakannya. Perawatan jenazah dianjurkan pada kerabatnya yang paling dekat terutama mahramnya dalam memandikan, mengkafani dan menguburkannya (Irfan. et al., 2023). Hendaknya ketika ada saudara yang meninggal untuk mensegerakan melakukan perawatan jenazah tidak perlu menunggu saudara yang jauh sampai jenazah menginap.

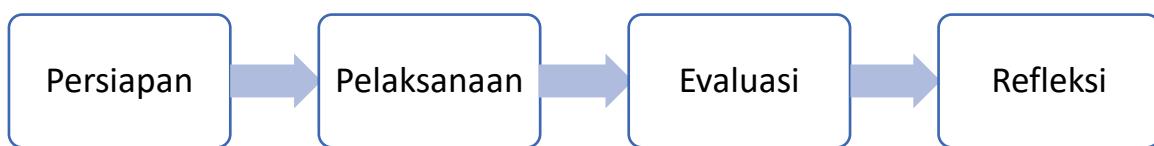
Setiap muslim dianjurkan dan dituntut untuk belajar perawatan jenazah dengan tujuan mencakup: a) menghindari kesalahan praktik, jika tidak memahami secara teoritis maka akan bertentangan dengan syariat Islam

bahkan takutnya tercampur dengan tradisi dan adat istiadat; b) menjaga kehormatan mayit jika melakukan perawatan yang benar maka menunjukkan sikap hormat dan adab terhadap si mayit; c) kebutuhan situasional jika di lingkungan pelosok dan darurat belum ada ustaz maha ilmu perawatan jenazah sebagai bekal untuk perawatan jenazah; dan d) sebagai bentuk kepedulian sosial dalam bentuk pertolongan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah. Adapun urgensi pelatihan perawatan jenazah dapat dilakukan di sekolah, pesantren, masjid, mushalla, kampus dan komunitas masyarakat.

Berdasarkan realita di lapangan, masalah perawatan jenazah tidak semua orang mau terjun langsung untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pegawai klinik Suherman bukan hanya melayani dalam hal kesehatan, namun hendaknya mereka tahu dan paham bagaimana menghadapi pasien yang meninggal di klinik dna keluarga meminta pada klinik sekaligus melakukan perawatan jenazah. Menghadapi tantangan tersebut, maka penting sekali dilakukan sosialisasi dan pelatihan perawatan jenazah yang benar sesuai dengan tata cara dan kaidah yang telah ditentukan oleh ajaran Islam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan salah satu amal usaha Muhammadiyah yaitu Klinik Suherman di Jember. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh pegawai klinik Suherman dengan jumlah sebanyak 25 orang terdiri dari laki-laki dan Perempuan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan beberapa pertemuan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi dan praktik, evaluasi dilakukan melalui post-test untuk memahami pengetahuan awal peserta terkait dengan perawatan jenazah. Kegiatan terakhir adalah tindak lanjut kegiatan dengan cara melakukan koordinasi secara kontinyu dengan mitra. Berikut gambar tahapan metode pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pada tahap *awal* persiapan pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra untuk mitra mengidentifikasi kebutuhan, penyusunan materi. Pada tahap *kedua* pelaksanaan dialog dan sosialisasi terkait dengan teori, diskusi perawatan jenazah, sosialisasi tataran konsep dan teknis serta implementasinya. Tahap *ketiga*, evaluasi implementasi perawatan jenazah dengan cara mengevaluasi kinerja peserta dalam mempraktekkan perawatan jenazah mulai memandikan dan mengkafani. Tahap *keempat*, refleksi dan evaluasi melalui pertemuan dengan mitra untuk mengevaluasi pemahaman peserta kemampuan mengatasi permasalahan perawatan jenazah serta melakukan perbaikan-perbaikan dengan cara dialog, diskusi dan belajar secara kolaborasi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (*participatory and collaborative approach*). Pelaksana pengabdian memilih pendekatan ini karena memiliki maksud bahwa perawatan jenazah menekankan keterlibatan aktif antara peserta dan pelaksana pengabdian baik yang sudah memahami maupun yang belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada pegawai klinik Suherman terkait dengan penguatan perawatan jenazah sesuai dengan standar keislaman diikuti sekitar 30 peserta baik laki-laki maupun perempuan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pegawai secara teoritis dan praktis karena mengingat mereka sebagai garda terdepan pada pelayanan kesehatan sekaligus perawatan jenazah di klinik Suherman maupun di masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Perawatan Jenazah Teoritis dan Praktik

Pada pertemuan awal pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan pre-test pada semua peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait dengan tata cara perawatan jenazah. Dari hasil evaluasi tersebut tersebut ditemukan sebagian besar dari peserta belum memahami dengan benar terkait dengan teori dan tata cara perawatan jenazah yang benar. Pengetahuan mereka diperoleh dari warisan turun temurun yang bercampur dengan tradisi dan budaya setempat sehingga belum sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang benar. Berikut gambar saat peserta mengikuti pelatihan:



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Perawatan Jenazah

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ada peningkatan kemampuan peserta terkait mencakup: a) konsep *fardhu kifayah* dalam perawatan jenazah; b) memahami urutan perawatan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan; c) mengetahui syarat-syarat dan rukun memandikan jenazah; d) adab dan perlakuan terhadap jenazah; dan d) larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan dalam perawatan jenazah.

Setelah disosialisasikan perawatan jenazah secara teoritis dan praktis berdampak pada pemahaman peserta, hal ini terlihat pada hasil post-test peserta yang mengalami peningkatan konseptual maupun aplikatif yang didukung dengan dalil syar'i dan tahapan-tahapannya secara sistematis. Berikut hasil dari pre-test dan post-test:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Pegawai Klinik Suherman

No	Aspek Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pengetahuan	60	90	30
2	Keterampilan Praktik	55	85	30
3	Sikap/Etika	70	95	25
4	Rata-Rata	61,7	90	28,3

Berdasarkan tabel 1. Tersebut terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan praktik sebanyak +30%. Rata-rata kompetensi pegawai meningkat setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini dari 61,7% menjadi 90%, sehingga ada peningkatan sebanyak 28,3%.

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Selain sosialisasi aspek teoritis, peserta dibekali dengan simulasi langsung sehingga berdampak pada aspek keterampilan peserta sebagai berikut:

1. Peserta memahami teori dan mampu mempraktikkan tata cara memandikan jenazah dengan benar.

2. Peserta mampu menjaga aib jenazah

3. Peserta mampu teknik mengkafani jenazah baik ketepatan jumlah lembar kafan untuk laki-laki dan perempuan, tata letak, tali ikat dengan benar
4. Peserta mampu memahami posisi imam dan maknum baik ketika jenazah laki-laki dan Perempuan.
5. Peserta mampu menguasai tata cara perawatan jenazah sesuai dengan prosedur *kaidah fiqhiyah*.

Terwujudnya pelatihan pengabdian ini bukan hanya kemampuan peserta pada aspek teoritis namun dapat mempraktikkan perawatan jenazah dengan benar. Sehingga terbentuk kompetensi aplikatif yang dapat diandalkan di klinik Suherman khususnya dalam memberikan pelayanan perawatan jenazah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas umumnya.

3. Terwujudnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Islami

Salah satu hasil yang dapat diwujudkan dari kegiatan ini adalah penyusunan draf SOP perawatan jenazah Islami di klinik Suherman sebagai berikut:

1. Teknik perawatan jenazah muslim
2. Alur petugas medis menangani keluarga
3. Standar kebersihan dan kesucian
4. Pembagian tugas laki-laki dan Perempuan
5. Prosedur penanganan khusus terhadap jenazah yang memiliki penyakit menular

SOP ini menjadi pedoman operasional petugas klinik Suherman yang memperkuat kompetensi pegawai sesuai dengan praktik yang diajarkan dalam standar Islam.

4. Peningkatan Spiritual dan Sikap Pegawai

Kegiatan ini bukan hanya berdampak pada kompetensi namun dapat mempengaruhi spiritualitas peserta, diantaranya: kesadaran penghormatan kepada jenazah dalam bentuk sikap tanggap membantu di masyarakat, tumbuhnya sikap profesional yang dilandasi dengan religiusitas, kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga pasien.

Dalam pelaksanaanya semua peserta bersemangat untuk mengetahui betuk teknis perawatan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Materi pertama yang disampaikan yaitu terkait dengan memandikan jenazah dan dilanjutkan mengkafani jenazah dan menguburkan jenazah. Setelah penyampaian teoritis, diperkuat oleh pemateri menyampaikan perawatan jenazah sesuai dengan pandangan syariat Islam dengan memutarkan video baik mulai memandikan, mengkafani dan menguburkan jenazah. Setelah penyampaian pemateri dan pemutaran video, dilakukan diskusi bersama untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang ditemui di Masyarakat. Pada saat diskusi tersebut, pertanyaan-pertanyaan banyak disampaikan oleh peserta terkait dengan masalah latar belakang jenazah semasa hidupnya, misalnya memasang gigi palsu, meninggal ketika haid dan nifas. Permasalahan tersebut diberikan solusi sesuai dengan syariat Islam kembali pada Al-Qur'an dan Hadist.

Pada pertemuan berikutnya, minggu kedua dilakukan praktek memandikan dan mengkafani jenazah. Kegiatan pertama praktek untuk pegawai yang diikuti sebanyak 30 pegawai. Dalam kegiatan praktik memandikan ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu persiapan dan cara memandikan jenazah. Pada tahap persiapan yang perlu dipersiapkan yaitu:

- a. Mempersiapkan air bersih dan suci yang dicampur dengan sabun dan air yang dicampur kapur barus atau wangi-wangian, handuk dan lain-lain.
- b. Mempersiapkan tempat tertutup untuk memandikan, jika dimandikan di tempat terbuka maka harus menggunakan hijab yang tidak bisa terlihat oleh orang lain.
- c. Orang yang berhak memandikan diutamakan dari keluarga dekat jenazah dan diusahakan orang-orang yang memahami tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. Jika yang meninggal laki-laki maka yang memandikan laki-laki begitu pula sebaliknya, kecuali suami istri.

Adapun cara memandikan yang dipelajari oleh peserta dari materi yang disampaikan mencakup:

- a. Membaca niat apa yang dilakukan dikarenakan Allah
- b. Menutupi jenazah dengan kain yang bagus
- c. Membersihkan kotorannya yang di perut dengan cara agak diangkat sedikit kepalanya kemudian menekan perut pelan-pelan.
- d. Memulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudhu dan mendahulukan anggota sebelah kanan
- e. Membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah ke sebelah kiri kemudian ke sebelah kanan
- f. Memandikan dengan bilangan ganjil, bisa tiga, lima dan seterusnya
- g. Jika jenazah perempuan maka membuka tali ikat rambutnya dan mencucinya dengan bersih
- h. Pada tahap akhir memandikan dengan menggunakan air yang dicampur dengan kapur barus atau wangi-wangi
- i. Mengeringkan jenazah dengan handuk yang bersih
- j. Menjalin rambut menjadi tiga pintal atau dikepang tiga bagi jenazah perempuan
- k. Merahasiakan aib yang ada pada jenazah
- l. Menutup jenazah dengan kain lalu dibaringkan di tempat yang siap untuk mengkafani.

Pada praktek akhir terkait dengan mengkafani jenazah diawali dengan persiapan dengan cara menyiapkan kain kafan secukupnya dan diutamakan kain yang berwarna putih, kain laki-laki sebanyak 3 lembar dan kain untuk perempuan sebanyak 5 lembar (kain basahan, baju kurung, kerudung, dan kain penutup sebanyak 2 lembar), menyiapkan tali pengikat secukupnya, menyiapkan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus dan lain-lain. Pada tahap pelaksanaan mengkafani jenazah yang perlu dipahami dan diperhatikan yaitu: a) mengkafani jenazah dengan baik; b) jenazah yang telah dimandikan hendaknya diletakkan di kain penutup dalam keadaan tertutup; c) tali pengikat diletakkan terlebih dahulu dibawah kain penutup atau bisa juga ketika jenazah sudah ditutup dengan kain; d) jenazah laki-laki ditutup dengan 3 lembar kain sedangkan jenazah perempuan ditutup dengan 5 lembar kain; e) setelah ditutup dengan kain diikat dengan tali; f) memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus dan lain-lain kecuali jenazah yang sedang berihram; dan g) tidak berlebihan dalam mengkafani (Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, n.d.).

Berdasarkan hasil yang diperoleh kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bukan hanya pada aspek kompetensi dan pelayanan kesehatan namun berdampak pada pelayanan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Klinik sebagai kebutuhan orang sakit dan merupakan tempat terakhir bagi pasien sebelum wafat, maka pelatihan perwatan jenazah menjadi kebutuhan mendesak untuk memberikan pelayanan yang optimal selain kesehatan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Penguatan kapasitas sumberdaya pegawai merupakan edukasi efektif dalam membangun kompetensi SDM yang siap secara teknis, paham secara syariat, siap dalam kondisi apapun, dan menjadi sumber kepercayaan dna rujukan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di klinik Suherman salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berjudul dengan: "*Penguatan Kompetensi Pegawai Klinik Suherman dalam Perawatan Jenazah sesuai Standar Keislaman*". Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan berdampak positif pada peningkatan kognitif, keterampilan dan sikap pegawai baik dalam pelaksanaan tugas sebagai pelayan kesehatan dan perawatan jenazah sesuai dengan kaidah Islam. Pelatihan yang dilakukan memuat materi teori dan praktik dan simulasi secara langsung dapat memberikan perubahan pada peserta pegawai klinik Suherman baik dalam pengalaman sehingga mereka mampu menerapkan dengan baik.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan praktik dan sikap. Peningkatan ini terlihat pada kompetensi pegawai yang mengalami peningkatan dari 61,7% menjadi 90%, sehingga ada peningkatan sebanyak 28,3%. Peningkatan ini mencerminkan

keberhasilan pengabdian mengenai perawatan jenazah mulai dari memandikan dan mengkafani sesuai dengan kaidah Islam. Peserta mengalami peningkatan etika dan adab serta mulai tumbuh empati dalam pelayanan jenazah.

SARAN

Kegiatan ini berkontribusi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pegawai klinik Suherman untuk memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan ajaran Islam. Setelah pelatihan diharapkan seluruh pegawai konsisten dan mau mempraktikkan dengan benar baik di klinik maupun di Masyarakat. Beberapa saran yang dapat dillakukan pasca kegiatan ini dilakukan antara lain:

a. Perlunya penyusunan SOP dengan melibatkan tim untuk memastikan prosedur pelaksanaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Adanya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dalam memastikan pelaksanaan prosedur dilakukan dengan baik

b. perlunya tindakan evaluasi yang melibatkan tim ahli dalam menindaklanjuti kesalahan prosedur perawatan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan di Kelompok Majlis Ta'lim Al barokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, 6(2), 174–177.
- Hatta, . (2022). Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(4), 387–394.
- Irfan., Ridwan, Hardiyanti. , K, Sulfiqar. , & Wahidayanti. (2023). Pelatihan Perawatan Jenazah di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten sinjai. *INKAMKU:Journal of Community Service*, 2(1), 5–13.
- Istianah, & Safitri, M. (2019). *Pemberdayaan Keagamaan PDNA Banyumas Melalui Manajemen Perawatan Jenazah. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*. LPPM: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maimunah, S. (2019). Bimbingan Perawatan Jenazah dengan Penyakit HIV/AIDS Bagi Santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 121–125.
- Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. (n.d.). *Tuntutan Perawatan Jenazah*.
- Makassar. (2025, April). *Ketamaan Mengurus Jenazah: Tanggung Jawab Mulia Umat Islam Panimbang yang Patut Diapresiasi*. Penimbang Desa.
- Suara Muhammadiyah. (2025, September). *Menggali Rahasia Ringan Perawatan Jenazah Sesuai Syariat*. Suara Muhammadiyah.
- Ulfa H., kurniandini, S. , & Munir, M. (n.d.). Pendidikan Perawatan Jenazah bagi Perempuan di Kecamatan Tembarak di Kabupaten Temanggung. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 56–64.